

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Mulawarman Banjarmasin

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Sekolah ini pada mulanya adalah sekolah untuk PGAN Banjarmasin, yang didirikan pada tanggal 1 juli 1979 oleh dewan guru PGAN. Setelah PGAN dihapuskan, sekolah ini diganti dengan Madrasah Aliyah Mulawarman yang berstatus Swasta.

Pada tahun 1990/1991 Madrasah Aliyah Mulawarman bergabung dengan MAS Al-Adabiyah dan tetap bernama Madrasah Aliyah Mulawarman yang dikelola oleh yayasan Al-Adabiyah itu sendiri.

Pada tanggal 6 April 1994, sekolah ini resmi menjadi sekolah Negeri yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin telah mengalami 5 kali pergantian kepemimpinan, yang mana pengangkatan kepemimpinan tersebut diangkat resmi oleh KanWil Departemen Agama. Urutan kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sejak berdirinya hingga sekarang adalah:

- a. H. Asmuri tahun 1994-1998
- b. Drs.H.M.Habri B tahun 1998-2003

- c. Drs.H.Abdul Patah Sagir tahun 2003 (6 bulan)
- d. Drs. Najwan Noor,M.Pd tahun 2003-2009
- e. Drs. Adnan M.Pd.I tahun 2009- Sekarang.

Madrasah Aliyah Negeri3 Banjarmasin terletak dijalan Batu Benawa 1 Rt

12 No. 61 Banjarmasin, dengan batas- batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : MTsN Mulawarman
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- c. Sebelah barat : Rumah penduduk
- d. Sebelah timur : SMPN 2

Sedangkan jumlah ruangnya adalah:

- a. Ruangan kepala madarasah 1 buah
- b. Ruangan dewan guru 1 buah
- c. Ruangan BK
- d. Ruangan belajar 16 buah
- e. Ruangan perpustakaan 1 buah
- f. Mushalla 1 buah
- g. Ruang lain-lain yang terdiri dari ruang Lab dan ruang komputer 3 buah

2. Keadaan Guru

Berdasarkan arsip-arsip yang ada dibagian Tata usaha dan Kantor Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin diketahui jumlah guru yang ada seluruhnya 44 orang dan staf Administrasi berjumlah 11 orang.

Tabel 4.1 Guru Dan Staf Administrasi Madrasah Aliyah Negeri 3

Mulawarman Banjarmasin Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan terakhir	Mata pelajaran
1	Drs. Adnan, M.Pd.I (196601011992031008)	IAIN	TIK
2	Djusnie, S.Pd (195408221986031001)	UNLAM	B.Inggris
3	Drs. H. Fadelian hafizi (195409041985101001)	IAIN	Fiqh
4	Dra. Hj. Bastiah (195506101983032006)	IAIN	Qur'an Hadits
5	Maseran, S.Pd. I (195506151990021001)	IAIN	Akidah/Qur'anHadis
6	Ilda Ruhama, S,Pd (19681002199503 2 001)	UNLAM	Biologi
7	Chairunnisa, M.Pd (197304271992022001)	UNLAM	Fisika/Kimia/Ppkn
8	Umami Salamah, S.Pd (19660621199803 2 001)	UNLAM	B.Indonesia
9	Wisdina Kartini, Sp.D (19660621199803 2 001)	UNLAM	Matematika
10	Rahim Miftahuddin, S.Pd (196501011997021003)	UNLAM	Matematika/Tik
11	Drs. M. Yani (196605081994121005)	UNLAM	Matemaatika
12	Drs. Toto Sunarto (196702061994031005)	UNLAM	Ekonomi
13	Khairi, S.Pd (196703231995031001)	UNLAM	Kimia
14	Khairiah, S.Ag (197009041998032001)	IAIN	Fiqh/Ilmu kalam
15	Hj.Noor Rida Yuliani, S.Ag (197108291996032001)	IAIN	PPKN
16	Lailatul Isnainah, S.Ag (197108291996032001)	IAIN	Qur'an Hadits
17	Hj. Normaliana, S.Pd (197206281997032002)	UNLAM	Kimia/Fisika
18	Rustamiah, S.Pd (197001051997032002)	UNLAM	Biologi
19	Rakhmat Noor, M.Si (197310122000121002)	IAIN	SKI
20	Sandy Guswan C, S.Pd (19760801200112 1 002)	UNLAM	B.Inggris

21	Muhammad Rifani, S.Pd (197512252005011005)	UNLAM	Panjaskes
22	Rahmi Budiarti, S.Pd (197808012005012008)	UNLAM	B.Indonesia
23	Hamdani, S.Pd (197504012005011011)	UNLAM	Matematika
24	Abdul Haris, S.Pd (197504012005011011)	UNLAM	B.Inggris
25	Yasmin, S.Pd (197305212001121001)	STIKIP	Sej/sosiologi
26	Sakinah, S.Pd (197909062007012023)	IAIN	Eko/Sosiologi
27	Chairudinur, S.Pd (197409222006041014)	STIKIP	Matematika/TIK
28	Khairul Anami, S.Ag (197404122007012033)	IAIN	B.Arab
29	Taufiqinoor, S.Ag (197309192007011021)	IAIN	B.Arab/ Nahwu Syaraf
30	Abdul Gani, S.Ag (197203202007101004)	IAIN	BK
31	Rahma Yuniarti, S.Pd (198506152009012015)	UNLAM	B.Indonesia
32	Muhammad Rafi'i	STAI	Seni budaya
33	M. Hatta, S.Sos	UNLAM	Sos/Geo/PPKN
34	Rif'an Rusyadi	-	Nahwu Syaraf
35	Miliar Riza	UST	Mulok
36	Rajiah	UNLAM	-
37	Rizki Rosidah Hayati	UNLAM	-
38	Muhammad Yusuf	MAN 3 MULAWARMAN	BK
39	Taufiqurrahman	IAIN	-
40	Wina Nurhanidha	-	BK
41	Nor Laila, S.Pd	UNISKA	-
42	Ahdadi	-	-
43	Herrye Satriatna	STIMIK	-
44	Kasmawati,SE (1965506111993022 001)	UNLAM	-
45	Ahmad Suriadi (19651031198903 1 001)	-	-
46	Hj.Heriyati (19611212198603 2 001)	-	-
47	Elly Latifah (19640116198902 2 001)	-	-
48	Noor Ainah (19370625200501 2 003)	UNISKA	-
49	Herlina,S.Ap	BIN BAN	-

	(19750517199803 2 001)		Penjaskes
50	Adriani		-
51	Husnah		-
52	Rina Irawati		-
53	Wahyudin		-
54	Hamim	IAIN	-
55	Zainal		-
56	Achmad Juwaini.S		-

3. Keadaan siswa

Jumlah siswa Man 3 Banjarmasin tahun ajaran 2008-2009. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun 2008-2009

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	74	135	209
2	XI	80	122	202
3	XII	83	109	224
Jumlah		237	336	635

4. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya siswa dan tenaga kependidikan yang berkualitas, populasi, handal dan berakar dimasyarakat.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.

- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keragaman (tadarus Al-Qur'an KSI, Muhadharah, Maulid Al-habsyi, Pembacaan Kitab Kuning dan yang lainnya)
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi an memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada ALLAH SWT.
- 2) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- 3) Memiliki keterampilan keagamaan
- 4) Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- 5) Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme.
- 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan MAN 3 Mulawarman, selanjutnya penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

Data dari hasil anget disajikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan permasalahan yaitu cara belajar siswa dan faktor yang memengaruhinya. Dari permasalahan hasil angket yang didapat antara lain:

1. Cara belajar siswa berprestasi

Untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi dapat dilihat dalam beberapa indikator berikut:

a. Cara belajar

1) Perhatian atau konsentrasi siswa ketika mengikuti pelajaran didalam kelas

Tabel 4.3 Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan tentang pelajaran

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Selalu memperhatikan	60%	6
2.	Kadang-kadang meperhatikan	40%	4
3.	Tidak memeperhatikan	-	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi perhatian siswa terhadap pembelajaran dikelas cukup tinggi yaitu (60%), sedang (40%) adalah kadang-kadang memperhatikan dan sama sekali tidak siswa yang menyatakan tidak memperhatikan pelajaran dikelas, ini berarti bahwa mereka mempunyai perhatian sangat tinggi terhadap proses pembelajaran dikelas. Dari hasil wawancara indikasi

dari memperhatikan pelajaran siswa adalah, mereka mencatat sambil mendengarkan, mendengarkan saja penjelasan dari guru didepan kelas

2) Modalitas belajar siswa

Tabel 4.4 Modalitas belajar siswa

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Visual	30%	3
2.	Auditorial	40%	4
3.	Kinestik	30%	3

Dari hasil observasi dan wawancara siswa yang tergolong memiliki modalitas belajar visual ada (30%), auditorial (40%) dan kinestik (30%)

Siswa dengan cara belajar visual identik mengingat yang dilihat daripada apa yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan namun mereka juga mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis

Siswa dengan model belajar auditori mengandalkan kesuksesan belajar melalui pendengarannya, hal ini dapat dilihat dari apa yang diingatnya, mereka lebih mengingat apa yang didengar daripada dilihat pada saat belajar, menggerakkan bibir ketika mengucapkan tulisan pada saat membaca dan mereka mempunyai masalah jika melakukan pekerjaan yang bersifat visual

Siswa yang belajar melalui model belajar kinestetik belajar dengan cara bergerak, menyentuh dan melakukan dengan ciri-ciri; menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dan merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita

3) Jadwal belajar siswa dirumah

Mengenai ada tidaknya siswa mempunyai jadwal belajar dirumah dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pelaksanaan jadwal belajar dirumah

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Ya, mempunyai	10	100%
2.	Tidak, mempunyai	-	-

Tabel menunjukkan sangat tinggi (100%) atau semua siswa mempunyai jadwal belajar di rumah, dan tidak ada atau (0%) siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar di rumah

Jadwal belajar siswa adalah kegiatan rutin belajar mereka ketika berada dirumah, yang dilakukan pada saat subuh atau malam hari ketika ingin tidur, jadwal belajar ini dilakukan untuk pengayaan serta pemahaman lebih mendalam tentang pelajaran disekolah yang dirasa kurang begitu dipahami atau untuk lebih mengingat apa yang diajarkan disekolah, jika tidak bisa belajar karna ada kesibukan maka mereka akan belajar kembali besok harinya, atau belajar dulu sebentar sebelum mengantuk lalu tidur

4) Waktu belajar yang efektif dan biasa dilakukan siswa dirumah

Tabel 4.6 Waktu belajar siswa

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Pagi hari	20%	2
2.	Sore hari	10%	1
3.	Malam hari	70%	7

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan atau (70%) siswa belajar pada malam hari sebagian dari mereka beralasan bahwa belajar pada malam hari

lebih efektif karna susananya tenang serta mereka mempunyai kegiatan lain, sekaligus pengantar tidur, selain itu belajar disiang hari, cukup rendah atau hanya (20%) siswa yang belajar pada sore hari serta sedikit sekali atau hanya (10%) siswa yang belajar pada pagi hari.

5) Waktu yang efektif buat siswa untuk menghafal pelajaran

Tabel 4.7 Waktu yang efektif buat siswa untuk menghafal pelajaran

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Subuh/pagi hari	40%	4
2.	Sore hari	-	-
3.	Malam hari	60%	6

Tabel diatas menunjukkan lebih dari separuh atau (60%) siswa merasa lebih efektif ketika menghafal pelajaran pada saat malam hari, tak satupun dari mereka yang menghafal pelajaran pada sore hari atau (0%) dan (40%) siswa memilih menghafal pelajaran pada subuh atau pagi hari

Waktu yang efektif indikasinya adalah siswa lebih mengingat apa yang dipelajarinya, yang paling dominan malam hari, karna menurut mereka setelah belajar tidak ada yang dipikirkan lagi lalu langsung tidur

6) Durasi atau waktu siswa belajar dirumah

Tabel 4.8 Durasi atau waktu siswa belajar dirumah

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Lebih dari satu jam	10%	1
2.	Setengah jam sampai satu jam	50%	5
3.	Kurang dari setengah jam	40%	4

Tabel diatas menunjukkan (10%) siswa yang belajar lebih dari satu jam, (50%) siswa yang belajar setengah sampai satu jam dan (40%) siswa yang belajar kurang dari setengah jam.

Data yang didapat dari hasil wawancara adalah rata-rata siswa memulainya dari jam 8-9, selanjutnya, dari jam 8 sampai 8.30, dan dari jam 8 sampai sampai jam 10 ke atas, durasi dihitung dari awal mereka belajar

b. Teknik Siswa Dalam Belajar

1) Teknik siswa dalam membaca buku pelajaran

Tabel 4.9 Teknik siswa dalam membaca buku pelajaran

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Membaca sambil mencatat	50%	5
2.	Membaca sambil membuat pertanyaan	10%	1
3.	Hanya membaca saja	40%	4

Tabel diatas menunjukan cukup banyak atau (50%) yang siswa membaca sambil membuat catatan, (10%) siswa yang membaca sambil membuat pertanyaan dan (40%) siswa yang belajar hanya dengan membaca saja

Dari hasil wawancara siswa belajar dengan membaca sambil mencatat, hal ini dilakukan agar memudahkan mengingat pelajaran yang telah dipelajari, catatan di buat rapi agar memudahkan untuk membaca kembali, kemudian siswa yang belajar sambil membuat pertanyaan , indikasinya adalah ketika menemukan bahan yang dianggap penting maka siswa akan membuatnya menjadi sebuah pertanyaan, dengan mengubah kata awalnya, pertanyaan itu lalu dicatat dan dipelajari ketika

belajar, lalu ada siswa yang hanya membaca saja, mereka cenderung termasuk siswa visual yang belajar dengan melihat

2) Teknik siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tabel 4.10 Teknik siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Mengerjakan sendiri	40%	4
2.	Mengerjakan secara berkelompok	30%	3
3.	Mengerjakan dengan bantuan orang lain	30%	3

Tabel diatas menunjukkan cara siswa dalam mengerjakan tugas sangat bervariasi, (40%) siswa mengerjakan tugas sendiri. (30%) siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, dan (30%) siswa yang mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain

Dari hasil wawancara siswa yang mengerjakan tugas sendiri mengerjakan tugasnya sambil belajar, memakai buku materi pelajaran sebagai alat bantu belajar, sedangkan siswa yang belajar bersama memanfaatkan pengetahuan teman diskusi sebagai pengayaan untuk mengerjakan tugas dengan orang lain, dan siswa yang mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain indikasinya adalah ketika mereka merasa pelajaran terlalu sulit dipahami atau tidak bisa memahami sama sekali soal yang telah diberikan, maka mereka meminta bantuan orang lain untuk menjelaskan tugas yang telah diberikan kepada mereka

3) Teknik siswa dalam menghafal pelajaran

Tabel 4.11 Teknik siswa dalam menghafal pelajaran

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Menghafal melalui pandangan mata	30%	3
2.	Menghafal dengan pendengaran	40%	4
3.	Menghafal melalui gerak-gerak tangan	30%	3

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari tiga pilihan cara siswa dalam menghafal pelajaran (30%) lebih suka menghafal dengan pandangan mata saja, dan (40%) siswa merasa lebih efektif menghafal melalui pendengaran, Dan (30%) siswa menghafal melalui gerak-gerak tangan

Siswa yang menghafal dengan melalui pandangan mata adalah siswa yang memiliki modalitas belajar visual, mereka belajar melalui mata mereka belajar dengan gambar-gambar atau simbol-simbol yang ada di otak untuk memudahkan mengingat apa yang dihafalnya

Siswa yang menghafal melalui pendengaran adalah siswa dengan modalitas belajar auditory lebih cepat menyerap pelajaran ketika dilakukan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, mereka cenderung membaca dengan bersuara agar telinga mendengar apa yang sedang mereka ingin ingat

Siswa yang menghafal melalui gerak gerak tangan adalah siswa dengan modalitas belajar kinestetik, mereka melakukan gerakan untuk memberi kode kepada otak apa yang sedang mereka ingin ingat, karna siswa dengan model belajar seperti ini cenderung selalu ingin beraktifitas

c. Gangguan kesehatan dalam belajar

Selain faktor penunjang pada saat-saat tertentu kadang siswa juga dihadapkan dengan kendala-kendala seperti secara tiba-tiba mendapatkan penyakit ringan: seperti sakit kepala. Sakit gigi, sakit perut dan lain-lain

1) Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada siswa dan jenis-jenisnya

Tabel 4.12 Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada siswa dan jenis-jenisnya

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Flu	40%	4
2.	Sakit kepala	60%	6
3.	Sakit perut	-	-

Tabel diatas menunjukan (40%) siswa sering terkena flu ketika proses pembelajaran disekolah sehingga mengganggu konsentrasi belajar mereka, (60%) sakit kepala, (0%) atau tidak ada yang menderita sakit perut

d. Motivasi

Motivasi juga dianggap penting dalam penelitian ini, karna motivasi sendiri adalah latar belakang kejadian maka mesti ada alasan kuat yang dipunyai siswa ketika memutuskan untuk belajar dengan sungguh-sungguh terlebih untuk meraih prestasi dalam belajar disekolah

1) Motivasi yang berasal dari diri siswa

Tabel 4.13 Motivasi yang berasal dari diri siswa

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Memiliki pengetahuan	40%	4
2.	Memiliki prestasi	30%	3
3.	Motivasi pribadi	30%	3

Tabel diatas menunjukkan bahwa disadari atau tidak selalu motivasi kuat dibalik keberhasilan seseorang, (40%) siswa menjawab supaya memiliki pengetahuan luas, (30%) siswa menjawab karna ingin memiliki pengetahuan, dan (40%) siswa menjawab dengan jawaban pribadi mereka diantaranya agar membuat orang tua bangga

2) Orang tua sebagai motivasi siswa

Tabel 4.14 Orang tua sebagai motivasi siswa

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Selalu memotivasi	70%	7
2.	Kadang-kadang memotivasi	30%	3
3.	Tidak pernah memotivasi	-	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi terbesar siswa dalam meraih prestasi adalah orang tua, hal ini dapat dilihat dari persentasi tabel berikut, (70%) yang memilih bahwa orang tua selalu memotivasi mereka, (30%) memilih kadang-kadang memotivasi, dan (0%) atau tidak ada sama sekali yang memilih tidak pernah termotivasi oleh orang tua

3) Bentuk motivasi yang biasa diberikan oleh orang tua

Tabel 4.15 Bentuk motivasi yang biasa diberikan oleh orang tua

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Memberi nasihat	70%	7
2.	Pemberian hadiah	10%	1
3.	Alasan pribadi	20%	2

Orang tua sangat berperan sekali dalam membentuk motivasi siswa, hal ini ditunjukkan dari tabel bahwa (70%) siswa termotivasi agar berprestasi adalah karena nasihat atau pandangan orang tua, (10%) dijanjikan *reward* atau hadiah ketika berhasil dan (20%) yang beralasan pribadi adalah karena ingin membanggakan orang tua mereka

e. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang memang dibutuhkan, fasilitas akan membantu keefektifan belajar, data dibawah adalah tentang fasilitas belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini:

1) Kelengkapan fasilitas belajar siswa

Tabel 4.16 Kelengkapan fasilitas belajar siswa

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Lengkap	30%	3
2.	Kurang lengkap	60%	6
3.	Tidak lengkap	10%	1

Tabel diatas menunjukkan bahwa meski (60%) memiliki fasilitas kurang lengkap mereka dapat belajar secara efektif dengan cara meminjam beberapa buku dipustaka, (30%) memiliki fasilitas yang lengkap dan (10%) siswa memiliki fasilitas tidak lengkap

2) Pemenuhan kelengkapan fasilitas belajar

Tabel 4.17 Pemenuhan kelengkapan fasilitas belajar

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Membeli sendiri	60%	6

2.	Pinjam milik teman	30%	3
3.	Pinjam pada perpustakaan	10%	1

Tabel diatas menunjukkan bahwa meski tidak mempunyai fasilitas belajar yang lengkap hal ini dapat disiasati dengan pinjam milik teman atau pinjam pada perpustakaan sekolah, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar lengkap tidak patah semangat dalam mencari jalan keluar agar proses belajar mereka tetap berjalan secara efektif

f. Faktor-faktor penunjang prestasi siswa secara internal

1) Tabel 4.18 bakat

No	Kategori	P	F
1.	Ya	60%	6
2.	Tidak	40%	4

Tidak semua siswa memiliki potensi terhadap setiap mata pelajaran, karna manusia terlahir dengan bakatnya yang berbeda-beda, dari presentasi tabel diatas ada (60%) siswa yang menyukai semua mata pelajaran dan selalau mendapat nilai bagus disetiap ulangnya, dan ada (40%) siswa yang hanya menyukai sebagian mata pelajaran serta tidak terlalu menguasai mata pelajaran lainnya

2) Tabel 4.19 minat

No	Kategori jawaban	P	F
1.	Ya	70%	7
2.	Tidak	30%	3

Dari hasil penelitian ada (70%) siswa yang menyukai semua mata pelajaran, ini berarti mereka tertarik dan berbakat pada setiap mata pelajaran, namun ada (30%) siswa yang hanya menyukai sebagian mata pelajaran yang diberikan disekolah, hal ini sangat wajar, mengingat bakat, kemampuan serta minat potensial mereka juga berbeda, adalah benar bahwa tidak semua siswa harus menguasai setiap detail dari mata pelajaran yang mana bukan bidang potensial mereka, mengingat tugas guru bukan harus memaksakan tetapi mengajarkan, bahwa mereka sebagai siswa harus mengetahui juga hal-hal penting yang meskipun mungkin kurang mereka sukai

g. Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor penunjang yang cukup berperan dalam membentuk kepribadian serta karakter siswa, baik itu lingkungan keluarga, sekolah sekitar rumah serta sekolah.

1) Keadaan lingkungan keluarga

Tabel 4.20 Keadaan lingkungan keluarga

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Tenang	90%	9
2.	Kurang tenang	10%	1
3.	Tidak tenang	-	-

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang tenang juga penunjang proses belajar siswa dirumah hal ini ditunjukkan dari (90%) siswa memiliki lingkungan keluarga yang tenang sehingga mereka bisa menyerap

pelajaran secara efektif ketika berada dirumah, (10%) kurang tenang, namun (0%) atau tidak ada sama sekali siswa yang memiliki keluarga tidak tenang, hal ini sangat berpengaruh secara psikologis kepada siswa agar dapat belajar secara tenang, untuk hasil belajar yang lebih efektif

2) Dukungan lingkungan keluarga untuk proses belajar siswa

Tabel 4.21 Dukungan lingkungan keluarga untuk proses belajar siswa

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Mendukung sekali	90%	9
2.	Kadang-kadang	10%	1
3.	Tidak mendukung	-	-

Selain lingkungan yang tenang siswa juga butuh dukungan serta bantuan orang tua serta keluarga ketika belajar, agar proses belajar dapat secara efektif terlaksana, hal ini ditunjukkan dari (90%) siswa yang memiliki keluarga yang mendukung proses belajar presentasi ini tinggi sekali arti orang tua serta keluarga dirumah juga bekerja sama dengan dengan baik dalam bentuk dukungan agar proses belajar siswa optimal, (10%) kadang kadang didukung, dan (0%) tidak mendukung

3) keadaan lingkungan di sekitar rumah

Tabel 4.22 keadaan lingkungan di sekitar rumah

No	Kategori jawaban	F	P
1.	Tenang	70%	7
2.	Kurang tenang	30%	3
3.	Tidak tenang	-	-

Lingkungan akan mempengaruhi kegiatan belajar, dan siswa perlu rasa tenang dan nyaman ketika melakukan proses pembelajaran. Yang mana hal ini juga berpengaruh pada pencapaian prestasinya

Dari seluruh sample ada 7 orang siswa atau (70%) memiliki tempat tinggal yang tenang, yang sangat membantu dalam keefektifan proses belajar mereka, dan 3 orang siswa atau (30%) yang menyatakan tempat tinggal mereka cukup tenang

4) diskusi dengan teman-teman bergaul dilingkungan masyarakat

Tabel 4.23 diskusi dengan teman-teman bergaul dilingkungan masyarakat

No	Kategori jawaban	P	F
1.	Sering	50%	5
2.	Kadang-kadang	50%	5
3.	Tidak pernah	-	-

Dari hasil penelitian ada 5 sample atau (50%) siswa yang sering berdiskusi sambil berinteraksi dengan lingkungan disekitar tempat tinggal, dan sisanya (50%) menyatakan kadang-kadang melakukan diskusi serta interaksi, mengingat mereka juga harus menjalani berbagai macam kesibukan serta tugas-tugas yang diberikan sekolah, namun sebagai siswa yang sedang belajar dan selalu ingin menambah pengetahuan, siswa diharapkan bisa sering berdiskusi dengan teman bergaul dilingkungan masyarakat.

Hal ini ditujukan agar proses pengayaan ilmu pengetahuan pada siswa dapat terus diperbaharui, untuk mengetahui isu apa yang sedang berkembang dimasyarakat juga sebagai wujud penerapan perannya sebagai bagian dari

masyarakat, diskusi biasa dilakukan ketika mereka bertemu dilingkungan masyarakat, dengan atau tanpa sengaja, maksudnya forum tempat mereka biasa berdiskusi tidak mesti formal

C. Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka sampailah kini pada tahap penganalisisan data yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Cara belajar siswa berprestasi

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa tidak sepenuhnya cara belajar diterapkan oleh siswa berprestasi, namun juga tidak sedikit siswa yang menerapkannya dengan maksimal, kalau dilihat seperti mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru, menghafal pelajaran yang disuruh oleh guru, dan lain-lain. Namun yang jelas bahwa cara belajar masih belum diterapkan sepenuhnya oleh siswa hal ini terhubung dengan modalitas dan gaya belajar mereka masing-masing, setiap siswa mempunyai kecenderungan belajar berbeda hal ini digolongkan dalam tiga hal, yakni:

a. Cara belajar Visual

Siswa dengan modalitas belajar cenderung menghafal melalui pandangan mata saja, karna mereka lebih menanamkan informasi tentang apa yang mereka lihat dan siswa jenis ini ada (30%) dari jumlah keseluruhan siswa berprestasi

Mereka belajar atau kebanyakan membaca dengan melalui pandangan mata saja, siswa dengan modalitas belajar seperti ini dapat dilihat dari proses belajar mereka yang cenderung lebih banyak mengingat apa yang dilihat, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, konsentrasi mudah buyar oleh keributan

b. Cara belajar Auditorial

Siswa dengan modalitas belajar auditorial cenderung belajar sambil membaca dengan suara agak keras karna mereka akan menanamkan informasi melalui indra pendengaran mereka, siswa jenis ini ada (40%) dari jumlah keseluruhan siswa berprestasi, siswa dengan cara belajar seperti ini mengadakan kuping sebagai media penangkap informasi mereka

c. Cara belajar kinestik

Siswa dengan modalitas belajar kinestik cenderung belajar atau membaca dengan gerak gerik tangan untuk mengingat, hal ini dikarnakan mereka cenderung lebih mengingat apa yang mereka lakukan, siswa kinestik identik dengan aktif serta senang beraktifitas, siswa dengan gaya belajar seperti ini ada (30%) dari jumlah keseluruhan siswa berprestasi (lihat tabel 4.4)

d. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Dalam belajar tentunya kita harus mempunyai jadwal, karna dengan jadwal belajar siswa akan dapat belajar dengan lebih teratur dan terarah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa 40% siswa mempunyai jadwal belajar dikategorikan cukup . (lihat tabel 4.5). Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyadari akan betapa pentingnya jadwal belajar, karna dengan mempunyai jadwal belajar yang telah dibuat tersebut maka belajar akan dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Dalam penelitian ini ada pula siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar dirumah, tetapi selalu dapat belajar dengan baik, walaupun tidak secara teratur karna tidak terikat dengan jadwal, tetapi mereka

semakin giat belajar apabila menjelang ujian tiba karna malas belajar bila tidak ada ujian dan adanya kesibukan diluar sekolah. Apabila siswa mempunyai jadwal belajar maka harus disiplin untuk menaati jadwal tersebut.

e. Pengaturan jangka waktu belajar

Dari hasil penelitian yang penulis telah lakukan bahwa 70% waktu belajar siswa dilakukan pada malam hari, dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.6). Waktu belajar pada malam hari, dikategorikan cukup tinggi, belajar dimalam hari lebih diprioritaskan karna kenyamanannya, sebab suasana cenderung tenang dan rasa lelah yang dialami siswa karna beraktifitas seharian sudah berkurang, serta dapat berkonsentrasi dengan baik tanpa gangguan. Namun karna cara belajar bersifat individual ada pula siswa yang mengatur jadwal belajarnya dipagi hari ketika sistem otak cenderung segar dan masih semangat, dan ada pula yang melakukan kegiatan belajar di sore hari.

Dalam sehari siswa selalu mempunyai waktu unuk belajar, dapat dilihat dalam presentasi 100% yang dikategorikan sangat tinggi. Selanjutnya mengenai lama waktu belajar dengan presentasi 50% siswa yang belajar dari setengah sampai satu jam dan 40% siswa yang rata-rata belajar kurang dari setengah jam, dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.8).

Hal ini menunjukkan sesuai dengan hukum Jost bahwa belajar 30 menit sehari selama 6 hari lebih produktif daripada sekali belajar selama 6 jam tanpa henti dalam sehari. Hal ini dapat dimengerti semakin lama seorang siswa mempelajari bahan pelajaran yang sama, maka semakin menjadi berkurang

perhatian pada pelajaran tersebut, karna siswa cenderung merasa bosan terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

f. Membaca dan membuat catatan

Membaca adalah proses kognitif, karna dalam membaca dapat menghasilkan pengalaman-pengalaman kepada siswa. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 50% siswa selalu membaca buku-buku pelajaran disertai dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan 40% siswa yang hanya membaca saja dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.9). Hal ini sesuai dengan ciri-ciri belajar siswa berprestasi yaitu gemar membaca, jadi membaca ini adalah suatu upaya, cara, atau usaha siswa mencapai prestasi dalam belajar. Dimana diperlukan suatu keteraturan dalam membaca buku pelajaran artinya seorang siswa haruslah membaca buku-buku pelajaran setiap hari, bila keteraturan tersebut dapat dilaksanakan terus-menerus maka pelajaran itu dapat dikuasai dengan baik. jadi selain harus teratur dalam membaca buku pelajaran, catatan pelajarannya juga harus disusun dengan rapi, hal ini dilakukan agar mudah ketika ingin membaca kembali catatan tersebut

Dalam penelitian ini selain kebiasaan membaca saja dan membaca sambil mencatat, ada pula sebagian siswa menggunakan teknik membaca sambil membuat pertanyaan dengan cara mengubah kalimat-kalimat awal. Hal ini sesuai dengan metode SQ3R yaitu *question* bahwa hendaknya dalam membaca mengajukan pertanyaan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa buku pelajaran yang dibaca siswa dalam sehari yakni dari 2 sampai 3 buah buku, dengan persentasi %

dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.9). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang besar dalam membaca buku pelajaran.

Jadi dari data di atas tentang teknik membaca dan membuat catatan bahwa siswa selalu membaca buku-buku pelajaran, dan biasanya siswa membaca sambil mencatat dan siswa membaca 2 sampai 3 buah buku per hari

g. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang berarti mengingat kembali bahan yang sudah dipelajari agar tetap tertanam di otak. Sesuai dengan pendapat teori belajar spekulatif, para ahli scholastik mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah mengulang bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 50% siswa yang selalu mengulang pelajaran dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.5 pada pelaksanaan jadwal belajar), karna pada saat mereka mengulang pelajaran maka secara otomatis mereka mengulang pelajaran pada saat jadwal belajar dirumah ,walaupun ada juga siswa yang kadang-kadang saja mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru . dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa selalu mengulang bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa selalu mengulang pelajaran yang tela diberikan oleh guru disekolah dengan teratur, karna dengan keteraturan belajar yang siswa terapkan maka pelajaran yang diulang tersebut akan selalu diingat.

h. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas berarti siswa menjawab soal-soal latihan baik yang dibuat sendiri oleh guru maupun menjawab soal latihan yang sudah ada di buku pegangan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mereka selalu mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Jadi seorang siswa haruslah mempunyai keteraturan, kedisiplinan dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas dari sekolah atau guru

Adapun cara belajar siswa dalam mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru 40% siswa mengerjakannya sendiri, dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.10). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar atas inisiatif atau keinginannya sendiri dengan mencurahkan segala kemampuan, tanpa bantuan dari siapapun dan semua itu dianggap siswa sebagai proses belajar yang sangat bermakna karna ia mampu mengerjakannya secara mandiri. Ini sesuai dengan teori belajar humanistik menurut Rogers.

Selain mengerjakan tugas (PR) secara mandiri, ada pula yang mengerjakannya dengan berkelompok. Melakukan diskusi untuk menambah wawasan dan saling berbagi ilmu. Jadi data tentang cara mengerjakan tugas (PR), bahwa siswa selalu mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru serta mengerjakannya secara individual

- i. Menghafal pelajaran

Sebelum menghafal pelajaran dilakukan oleh siswa, bahan pelajaran haruslah sudah dimengerti dengan baik, karna pelajaran yang sudah dimengerti akan tertanam di otak dan tidak mudah lupa. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 40% siswa selalu menghafal pelajaran yang disuruh oleh guru dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.11). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah mengabaikan perintah guru untuk menghafal pelajaran, walaupun ada siswa yang menyatakan kadang-kadang menghafal pelajaran karna lupa. Untuk menghafal pelajaran ini diperlukan konsentrasi yang baik agar pelajaran yang telah dipelajari mudah diingat kembali.

Adapun teknik yang digunakan siswa dalam menghafal pelajaran yaitu menghafal dengan terutama dengan pendengaran kuping, dengan persentasi 30% yang termasuk kategori cukup tinggi. (Lihat tabel 4.3). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam menghafal pelajaran dengan suara yang cukup keras untuk dimasukan kedalam kepala melalui kuping.

Namun ada pula sebagian yang menghafal dengan teknik melalui pandangan mata saja dan menghafal melalui gerak gerik tangan, jadi teknik menghafal yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan pendapat The Liang Gie.

Selain cara atau teknik dengan pembuatan jadwal, pengaturan jangka waktu belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas, dan menghafal pelajaran, siswa mempunyai teknik lain dalam belajar. Menurut siswa, selain cara-cara tersebut mereka mempunyai cara lain yaitu berniat lillahi ta'ala di dalam belajar, selalu berdoa setiap memulai pelajaran, minta doakan kepada orang tua, selalu menghormati guru supaya berkah

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa, setiap siswa terlahir dengan bakat yang berbeda, bakat dianggap penting karena mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa, dari hasil penelitian (lihat tabel 4.18) disimpulkan bahwa bakat sedikit banyaknya mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu, namun siswa juga tidak mengenyampingkan mata pelajaran yang lain hal ini ditunjukkan dari presentasi (60%) siswa merasa mampu dalam menyelesaikan setiap tugas dalam setiap mata pelajaran dengan baik, dan sisanya atau (40%) siswa hanya menguasai sebagian materi pelajaran, namun hal ini mereka siasati dengan berdiskusi sambil bertukar ilmu dengan teman-teman yang lebih mengerti

b. Minat

Minat merupakan faktor yang sangat penting, karena minat sendiri sering diartikan dengan ketertarikan, dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 30% siswa yang hanya menyenangi beberapa mata pelajaran tertentu saja, yang ada disekolah cenderung rendah. Sedangkan sisanya atau (70%) siswa menyukai semua mata pelajaran (lihat tabel 4.19). Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya ada banyak siswa yang menyenangi seluruh mata pelajaran, dan bagi mereka yang hanya suka sebagian dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan disekolah mereka cenderung mengalami segan, malas, bahkan tidak bersemangat.

Namun terlepas dari itu mereka juga berusaha untuk bisa selalu menjadi yang terbaik disetiap mata pelajaran, jadi mereka tetap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar disekolah walau tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran tersebut.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan, baik itu internal ataupun eksternal, motivasi membuat siswa giat dalam belajar karna memiliki alasan yang kuat serta tujuan yang jelas. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 90% siswa yang termotivasi untuk belajar karna ingin memiliki wawasan yang luas serta pengetahuan dikategorikan sangat tinggi. (lihat tabel 4.13)

Jadi disini terlihat bahwa siswa termotivasi untuk belajar karna ingin mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan, namun ada pula siswa yang termotivasi untuk belajar karna ingin meraih prestasi. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai tersebut maka semakin besar motivasi siswa, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kesuksesan belajarnya, selain motivasi dari diri siswa itu sendiri, orang tua selalu memotivasi untuk belajar dengan persentasi 90% dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.14) hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar bukan hanya secara internal tapi juga eksternal, karna siswa termotivasi berprestasi agar bisa melihat orang tua mereka bangga

Adapun (tabel 4.15), dengan persentasi 70% bentuk motivasi orang tua pada siswa dengan memberi nasihat atau pandangan, dikategorikan cukup tinggi, serta ada pula orang tua yang berjanji memberikan *reward* sangat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi siswa

Jadi dari data diatas adalah bahwa faktor motivasi mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah sbagian termotivasi karna ingin menambah pengetahuan, dan sebagian siswa belajar karna diberi nasihat orang tua dan sebagian lagi karna mengharap *reward* dari orang tua.

d. Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa, karna apabila terjadi gangguan terhadap organ tubuhnya maka konsentrasi pun menjadi hilang dan kurang bersemangat dalam belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa 90% siswa kadang-kadang terganggu kesehatannya, dikategorikan tinggi, (lihat tabel 4.12). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit atau (10%) siswa yang sering terganggu kesehatannya dan ini berarti jarang ada siswa yang terganggu kondisi kesehatannya.

Bagi siswa yang kadang-kadang terganggu kesehatannya maka hal ini tidak terlalu mengganggu terhadap kegiatan belajarnya, seperti membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, mengerjakan tugas da menghafal pelajaran, artinya mereka dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan lancar, akan tetapi berbeda dengan siswa yang cenderung sering mengalami gangguan kesehatan, mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan teknik-teknik belajar, siswa mengalami mengalami kesulitan dalam belajar karna sulit memusatkan konsentrasi terhadap materi pelajaran, dan jika bisa tingkat konsentrasi mereka cenderung lebih singkat.

Adapun gangguan kesehatan yang sering dirasakan oleh siswa yaitu sakit perut, dengan persentasi 60% dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.11).

Namun selain sakit perut, ada pula jenis gangguan kesehatan yang lain, seperti flu dan sakit gigi.

Jadi dari data diatas tentang faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa berprestasi adalah dengan terganggunya kesehatan.

e. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki siswa turut menunjang keberhasilan belajarnya, karna terkadang bagian-bagian dari materi pelajaran yang sangat bergantung oada fasilitas belajar baik itu kelengkapan buku-buku maupun alat-alat tulis, dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 30% siswa yang fasilitas belajarnya lengkap dikategorikan cukup rendah. (lihat tabel 4.16) namun selain itu, siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang lengkap sebanyak 30% menyiasatinya dengan meminjam diperpusakaan sekolah

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin lancarlah kegiatan belajarnya, karna segala keperluan belajarnya sudah terpenuhi, dan siswa pun dapat dengan baik berkonsentrasi terhadap materi pelajaran, dengan kelengkapan fasilitas yang mereka miliki maka kegiatan, cara serta teknik belajar dapat mereka kembangkan dengan baik.

Pada (tabel 4.17), dengan persentasi 60% cara siswa mendapatkan fasilitas adalah dengan membeli sendiri, dikategorikan cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada adalah miliki pribadi bukan meminjam dari teman. Jadi

data diatas tentang faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa yang fasilitas belajarnya lengkap dan cara siswa mendapatkan fasilitas dengan membeli sendiri.

f. Lingkungan

Kondusif tidaknya lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, dari hasil penelitian bahwa 50% siswa berpendapat bahwa keadaan sekolah yang tenang akan membuat nyaman dan tidak terganggu dalam proses belajarnya , namun jika ada sedikit saja kegaduhan atau kekacauan apapun maka secara otomatis konsentrasi siswa pun menjadi terganggu serta perhatian menjadi terjadi pada suara gaduh, bukan terhadap pelajaran

Pada (tabel 4.21), dengan persentasi 60% siswa selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dikategorikan cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa ada yang memperhatikan dan ada pula yang kadang-kadang memperhatikan terhadap pelajaran. Hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh cara mengajar guru, apabila guru hanya menggunakan metode yang cenderung monoton maka siswa akan mengalami kebosanan ketika proses belajar berlangsung, sikap serta attitude guru juga mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap suatu mata pelajaran, maka dari itu hendaklah guru adalah seorang yang profesional serta berkompentensi untuk mempermudah proses belajar siswa,

Jadi dari data diatas tentang faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi cara belajar siswa berprestasi , dan bahwa keadaan sekolah yang tenang akan membuat siswa nyaman dalam proses belajarnya.